BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang sudah modern ini tentunya tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, Lembaga atau instansi sekolah yang mempunyai tujuan di dalam pendidikan harus mempunyai sarana dan prasarana untuk bisa menunjang tujuan pendidikan, bila hal tersebut dapat terlaksana dengan cepat dan tepat, maka tujuan yang telah ditetapkan akan berhasil mencetak siswa-siswa yang berprestasi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Begitu juga dengan SBM (Sistem Belajar Mengajar) yang baik harus adanya pengajar dan diajar (sarana dan prasarana).

Lembaga atau instansi sekolah, siswa tentunya ada yang mengalami masalah, baik masalah intern maupun ekstern yang ada di sekelilingnya. Bahkan menurut Dzakiah Daradjat yang dikutip oleh Sahilun A. Nasir (1999 : 25) menyatakan problem remaja adalah bermacam-macam problem yang dihadapi oleh para remaja akibat perbuatan yang terjadi pada dirinya.

Siswa SMA N I Astanajapura Cirebon berumur antara 16 – 19 tahun masa ini disebut masa transisi yang penuh dengan perubahan, yang dipengaruhi dari intern dan ekstern di lingkungan sekitar siswa tersebut. Siswa SMA N I ini juga masih memandang bahwa siswa yang dipanggil ke petugas bimbingan dan konseling dicap siswa yang bermasalah. Di SMA N I Astanajapura Cirebon masih banyak yang tidak mentaati tata tertib sekolah seperti : baju dikeluarkan, sering

terlambat masuk sekolah. Hal ini kemungkinan terpengaruh oleh lingkungan di sekitar sekolah itu. Maka dari dibentuknya petugas bimbigan dan konseling itu untuk menyelesaikan atau membantu siswa di dalam permasalahan-permasalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan mengatur dan dan membentuk lembaga atau siswa khususnya di sekolah untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia serta tanggung jawab dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rasulullah SAW telah bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "*Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus kemuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak yang utama dan budi pekerti yang luhur.*" (Muhammad Faiz al-Math, 1999 : 262)

Hadits di atas, ditekankan dengan jelas kata akhlak, karena di dunia ini manusia tanpa akhlak yang mulia maka akan rusak sekaligus binasa oleh pertikaian-pertikaian yang disebabkan oleh manusia yang tanpa akhlak.

Menurut Ag. Soejono (1982) yang dikutip Ahmad Tafsir (1994 : 79) merinci tugas pendidikan (termasuk guru) sebagai berikut :

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan bawaan dan menekankan perkembangan bawaan yang buruk agar tidak berkembang.

3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan baik.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan tepat.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Tujuan Pendidikan UU No. 20 pasal 3 tahun 2003 yang berbunyi :

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab."

Melalui pendidikan segala dapat berubah yang tidak tahu menjadi tahu, dan sebagainya, dan tentu dapat meningkatkan keimanan serta berpengetahuan, berketrampilan yang sesuai dengan perubahan zaman, seta mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

SMA N 1 Astanajapura Cirebon adalah sekolah yang sangat sadar terhadap pentingnya kesadaran disiplin bagi para siswanya, dan hasil penelitian melalui pengamatan dan wawancara dengan petugas bimbingan dan konseling, ditemukan berbagai permasalahan ketidak disiplinan siswa terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut.

Pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah maupun norma sosial-agama yang dilakukan siswa : sebenarnya disebabkan oleh banyaknya faktor. Kondisi usia siswa yang cenderung labil secara psikis sehingga mudah

terpengaruh dan masih dalam fase identifikasi diri merupakan faktor internal yang harus disadari sebagai dasar bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, pengaruh lingkungan, pergaulan di sekolah, maupun dalam masyarakat merupakan kontribusi yang signifikan dalam membentuk prilaku tidak disiplin oleh siswa.

Disadari bahwa kondisi sistem pengamanan di sekolah tersebut memang masih belum optimal. Hal tersebut dapat dimaklumi karena sekolah tersebut secara fisik bangunan sekolah masih belum sempurna pagar temboknya. Kondisi yang masih relatif terbuka tersebut memudahkan dan mengundang siswa untuk bolos atau datang ke sekolah tidak sesuai aturan. Pelanggaran-pelanggaran lain yang dilakukan oleh sekolah juga termasuk pelanggaran pembayaran administrasi sekolah.

Perilaku tidak disiplin siswa yang lainnya adalah pertikaian antar siswa, prilaku belajar siswa, cara berpakaian, dan lain-lain. Semuanya merupakan agenda kerja bagi sekolah. Untuk mengantisipasi dan menanggulangi kondisi tersebut, SMA N 1 Astanajapura mengadakan pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswanya. Bimbingan dan konseling tersebut dilaksanakan oleh petugas BK yang berkoordinasi dengan dewan guru dan staf TU. Selain untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah-masalah pelanggaran di atas, BK juga dilaksanakan untuk bimbingan belajar dan karir.

Dari hasil penelitian sementara penulis mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Astanajapura, cukup efektif dalam mengatasi masalah ketidakdisiplinan siswa. Namun demikian masih

terdapat banyak pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. hal tersebut mengundang penulis untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Astanajapura, bagaimana pelaksanaan kesadaran disiplin siswa di SMA N 1 Astanajapura dan bagaimana korelasi antara implementasi layanan bimbingan dan konseling dan kesadaran disiplin siswa SMA N 1 Astanajapura.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah
   a. Wilayah Penelitian

      Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah bidang bimbingan dan konseling.

   b. Pendekatan Penelitian

      Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan Field Research, yaitu penelitian lapangan tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling hubungannya dengan kesadaran disiplin siswa di SMA N 1 Astanajapura Cirebon.

   c. Jenis Masalah

      Jenis masalah dalam penelitian ini adalah adakah korelasi antara implementasi layanan bimbingan dan konseling dengan kesadaran disiplin siswa di SMA N 1 Astanajapura Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar permasalahan dalam skripsi ini tidak meluas tetapi tegas dan sistematis maka skripsi ini lebih difokuskan pada :

a. Implementasi layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik (klien) dalam rangka upaya menemukan pribadi. Dalam hal ini difokuskan kepada pelayanan bimbingan dan konseling kaitannya dengan kesadaran disiplin siswa.
b. Tingkat kesadaran disiplin siswa merupakan perkembangan sikap dan moral siswa, dalam hal ini lebih difokuskan kepada kepatuhan terhadap kedisiplinan yang berkaitan dengan hal-hal umum kedatangan waktu di sekolah, berpakaian, dan kebersihan, keuangan dan lain-lain.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka didapatkan beberapa pertanyaan penelitian :

a. Apa program layanan bimbingan dan konseling di SMA N I Astanajapura Cirebon ?
b. Bagaimana kesadaran disiplin siswa di SMA N I Astanajapura Cirebon?
c. Bagaimana hubungan layanan bimbingan dan konseling dengan disiplin siswa di SMA N I Astanajapura Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Astanajapura Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang kesadaran disiplin siswa di SMA N 1 Astanajapura Cirebon.
3. Untuk memperoleh data tentang hubungan implementasi layanan bimbingan dan konseling dengan kesadaran disiplin siswa di SMA N 1 Astanajapura Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya bimbingan adalah suatu proses yang memampukan seseorang tumbuh sesuai dengan pilihan-pilihan sadarnya sendiri. Kemudian diterapkan mereka mampu mengatasi masalah-masalahnya sendiri dan menghadapi krisis-krisisnya sendiri proses bimbingan sebenarnya juga merupakan proses untuk mencapai kesadaran bahwa banyak pilihan untuk bersikap dan bertindak. (Theo Riyanto, 2002 : 24-25).

Pelayanan bimbingan yang profesional di Indonesia saat ini pada generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah. Dan inipun masih baru dapat terealisasi pada tahap pendidikan sekolah lanjutan dan perguruan tinggi (WS. Winkell, 1997 : 79).

Pada usia itulah masih bisa dibimbing dan diarahkan dengan baik. Dan tentunya bila ingin menghasilkan hasil yang baik maka guru tersebut harus profesional. Seperti di bawah ini dikemukan sebagai berikut :

Kualitas pembimbing Islami yang profesional seharusnya memiliki dua kaki, kaki yang satu berpijak pada pengetahuan tentang bimbingan dan konseling sedangkan kaki satunya berpijak pada pengetahuan agama yang cukup mendalam. Hal ini dikarenakan tugasnya (tentu saja) tidak akan terlepas dari menumbuh suburkan sikap hidup yang diridhoi Allah, sehingga hendaknya dapat pula ia realisasikan pola hidup tersbeut ke dalam kebiasaannya setiap hari. (Hallen, 2002 : 231).

Hasan Langgulung (1995:33) menyatakan:Jika kita hendak membicarakan mengenai tujuan pendidikan, maka kita tidak akan terpisahkan dari tujuan hidup manusia, sebab pendidikan bertujuan memelihara kehidupan manusia. Dalam al-Qur'an ditegaskan bahwa apapun tindakan yang dikerjakan oleh manusia haruslah dikaitkan dengan Allah. Firman Allah SWT dalam surat al-An'am ayat 162 :

قل إنّ صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله ربّ العلمين(الانعام:١٦٢)

Artinya : "*Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, dan ibadah hajiku, seluruh hidup dan matiku semuanya untuk Allah Tuhan seluruh alam.*" (Hasan Langgulung, 1995 : 33).

Firman Allah di atas telah dikatakan dengan sejelas-jelasnya bahwa kehidupan yang kita jalani ini adalah merupakan sesuatu yang ingin kita dapatkan dengan cara melalui pendidikan, untuk mencapai suatu tujuan yang ingin kita capai sebelumnya. Baik tujuan hidup di dunia dan juga di akhirat.

Suatu tujuan itu hendak dicapai dengan waktu yang kita inginkan maka kita harus berusaha semaksimal mungkin, dan bila hal itu tidak tercapai, itu semuanya adalah takdir dari Allah.

Pada masa remaja ini anak mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebih-lebihan menyebabkan hal yang negatif misalnya suka ribut, suka bertengkar, memamerkan kekuatan psikisnya, sering melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum, norma dan sulit diatur (Sahilun A. Nasir, 2002 : 64).

Menurut Sahilun A. Nasir (2002 : 86) faktor yang mempengaruhi kenakalan rremaja adalah sebagai berikut :

1. Faktor Intern

   a. Cacat lahir / keturunan yang bersifat biologis atau psikis.
   b. Pembawaan / bakat yang negatif dan sukar untuk diarahkan sukar dikendalikan secara wajar.
   c. Pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak seimbang dengan keinginan anak-anak.
   d. Kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
   e. Pengendalian diri kurang terhadap hal-hal yang negatif atau dengan perkataan lain daya tahan lemah.
   f. Tidak mempunyai kegemaran / hobi yang sehat, sehingga anak atau remaja mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif.

2. Faktor Ekstern :

   a. Dari lingkungan orang tua atau tetangga.
   b. Dari lingkungan sekolah.
   c. Faktor-faktor POLEKSUSBUD yang masih kurang menguntungkan bagi perkembangan remaja.

Faktor-faktor itulah yang sekiranya dapat menolong pertumbuhan atau perkembangan pribadinya, baik sikapnya, perkataaanya juga gerak-geriknya yang

direalisasikannya sehari-hari. Disinilah perlunya guru pembimbing yang profesional dalam memecahkan masalah dengan tepat.

E. Hipotesis

Menurut Soejono (2003 : 190) hipotesis adalah asumsi atau dugaan sesuatu yang dibuat untuk melakukan pengecekan. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut : Ha terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi layanan bimbingan dan konseling hubungannya dengan kesadaran disiplin siswa.

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data
   a. Sumber data teoritik, yaitu sumber data dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan.
   b. Sumber data empirik, yaitu diambil dari data-data yang diperoleh dari objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pembagian angket.
2. Menentukan Populasi Sampel
   a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMU I Astanajapura dari kelas satu, dua dan tiga berjumlah 421 siswa tahun ajaran 2005-2006.

b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 yaitu 18 % dari jumlah populasi siswa. Hal ini didasarkan atas pendpaat Suharsimi Arikunto (1996 : 120) "untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100% lebih baik diambil semua sehingga penelitiannnya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi, yaitu teknik yang dilakukan untuk mengamati langsung ke lapangan tentang permasalahan yang akan dibahas.

b. Wawancara, yaitu penulis melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah, guru pembimbing dan konseling, dan para siswa.

c. Angket, yaitu suatu teknik untuk mempreoleh data dengan menyebar sejumlah pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada responden.

d. Studi atau perpustakaan yaitu mencari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

4. Teknik Analisis Data

Analisas data dalam penelitian ini penulis lakukan melalui dua pendekatan yaitu untuk data yang sifatnya kualitatif penulis menggunakan pendekatan logika dan untuk data yang sifanya kuantitif penulis menggunakan prosentase, yaitu :

$$p = \frac{F}{N} x \ 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang dicari prosentasenya

N : Number of cases (jumlah frekuensi banyaknya individu)

100% : Bilangan tetap

Adapun skala prosentase menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (1996 : 246) :

No	Prosentase	Penafsiran
1.	76% - 100%	Baik
2.	56% - 75%	Cukup
3.	40% - 55%	Kurang baik
4.	Kurang dari 40%	Tidak baik

Sedangkan untuk mengetahui korelasi dari masing-masing variabel, penulis menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" Product moment

$\sum x^2$: Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah deviasi skor yang setelah terlebih dahulu dikuadratkan

(Anas Sudijono, 1999 : 191).

Gunakan untuk menarik kesimpulan kualitatif tentang korelasi kedua variabel dengan cara sederhana, yaitu mengkonsultasikan nilai r_{hitung} (nilai

kualitatif) yang diperoleh pada tabel interprestasi nilai r (penafsiran kepada nilai kualitatif) sebagai berikut :

Tabel

Interpretasi Nilai r Product Moment

Besarnya "r" Product Moment	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah dan rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi

Untuk memproleh skor dari tiap item pertanyaan dari angket, penulis menggunanakan ketentuan sebagai berikut :

a. Untuk jawaban option A skor nilainya 3

b. Untuk jawaban option B skor nilainya 2

c. Untuk jawaban option C skor nilainya 1